

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keterampilan Sosial Siswa Tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung

Keterampilan sosial siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung adalah keterampilan siswa tunanetra dalam mengembangkan relasi, interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya, guru serta kepala sekolah. Aspek yang menunjukkan keterampilan sosial siswa tunanetra dalam berinteraksi sosial di kelas ialah seperti berkomentar, mengajukan pertanyaan, memberikan saran dan menerima pendapat orang lain. Sedangkan keterampilan sosial siswa tunanetra di luar kelas adalah aktivitas bermain di waktu istirahat, aktivitas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan keterampilan berkomunikasi dengan *reader*.

2. Kendala yang dihadapi Siswa Tunanetra dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial di SMPN 47 Kota Bandung

Kendala yang dihadapi siswa tunanetra dalam mengembangkan keterampilan sosial di SMPN 47 Kota Bandung lebih banyak bersumber dari faktor eksternal.

Hal ini menggambarkan bahwa pada dasarnya secara pribadi, siswa tunanetra tidak mengalami kendala berarti apabila lingkungan sekolah memberikan suasana nyaman dan akomodatif. Namun demikian, kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi oleh siswa tunanetra dengan cara bertanya kepada teman sebaya ataupun bertanya langsung kepada guru. Aspek lainnya yang

Agus Rusmana, 2012

Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Tunanetra Di SMPN 47 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggambarkan kendala siswa tunanetra dalam mengembangkan keterampilan sosial, adalah aspek aksesibilitas lingkungan sekolah yang belum cukup memberikan kemudahan dalam mengeksplorasi lingkungan.

3. Persepsi Teman Sebaya terhadap Siswa Tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung

Persepsi teman sebaya terhadap siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung menggambarkan penilaian obyektif terhadap keberadaan siswa tunanetra dalam mengikuti aktivitas di sekolah. Teman sebaya siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung memiliki persepsi positif terhadap kehadiran siswa tunanetra.

Hal ini nampak dalam persepsi teman sebaya, yakni dalam mengikuti kegiatan sewaktu istirahat, keluwesan dalam bergaul, sikap terbuka dalam bergaul, dan sikap mau menerima perlakuan teman sebaya.

4. Upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung

Upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung dibagi ke dalam beberapa aspek.

Pertama, koordinasi dengan guru mata pelajaran, yaitu melakukan koordinasi dan komunikasi tentang berbagai kendala dan cara yang tepat dalam memberikan layanan pembelajaran siswa tunanetra.

Kedua, penyiapan program bimbingan konseling yang mendorong peningkatan keterampilan sosial siswa tunanetra, seperti layanan informasi

tentang lingkungan sekolah, personil sekolah, program pengembangan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana dinyatakan dalam Bab IV, dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK agar mempertimbangkan adanya kendala dalam pengembangan keterampilan sosial siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung, khususnya layanan pembelajaran yang bersifat visual, perlu dirumuskan program kerjasama kemitraan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran untuk merancang program yang adaptif bagi siswa tunanetra.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah agar memperhatikan aksesibilitas lingkungan sekolah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa tunanetra, di antaranya: memasang tulisan braille pada lokasi atau ruangan, menyediakan buku-buku tulisan Braille. Hal ini sangat bermanfaat dalam upaya mempermudah orientasi-mobilitas siswa tunanetra untuk mengenali lingkungan sekolah, termasuk berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi dengan teman sebaya, para guru dan kepala sekolah.

3. Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Guru/Pembina ekstrakurikuler agar mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung, untuk

Agus Rusmana, 2012

Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Tunanetra Di SMPN 47 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merumuskan program ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa tunanetra terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat positif bagi pengembangan keterampilan sosial siswa tunanetra di SMPN 47 Kota Bandung.



Agus Rusmana, 2012

Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Tunanetra Di SMPN 47 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu